

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003.¹ Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik.

Kurikulum pendidikan tidak akan lepas dari kurikulum yang dinaunginya yaitu kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Metode yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 19,

¹ Afril Guza, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Asa Mandiri, 2009).

Pernyataan ini menegaskan bahwa konsep kurikulum Indonesia saat ini cenderung ke arah perencanaan pembelajaran.²

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka adalah sebuah gagasan yang memberikan keringanan kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan.³ Dalam proses perjalanan sistem pembelajaran selama ini, dirasa pelaksanaan belajar mengajar sangatlah kaku, dimana dalam penerapannya sebagian besar peserta didik mendengarkan dan guru yang menjelaskan atau menerangkan. Maka sistem seperti ini kebanyakan akan berkuat kepada pengetahuan namun minim keterampilan. Sedangkan lingkup dalam pendidikan sangatlah luas yakni juga mencakup sikap salah satunya.

Menanggapi hal tersebut, Pada episode ke 15 diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 februari

² M Fadlillah, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* (Jakarta: Kencana, 2015).

³ Choirul Ainia Dela, 'Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter', *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol.3 (2020), 95.

2022. Pada tahap ini kemendikbudristek telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan yaitu kurikulum merdeka, kurikulum 2013, dan kurikulum darurat. Untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan.⁴

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi cenderung mengubah nilai, kebutuhan, dan tuntutan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu cara paling strategis untuk menyeimbangkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga kurikulum harus mampu mengantisipasi perubahan tersebut. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pedoman bagi penyelenggaraan pendidikan.⁵

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dulu disebut sebagai kurikulum *prototype* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih mudah dimengerti, sekaligus berfokus pada materi mendasar dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.⁶

⁴ Nadiem Makarm, 'No Title' <<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>>.

⁵ Setiawati, Dhani. Persepsi guru Sd terhadap pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam kurikulum 2013 (studi di kelas V SDN Kibin). (uin sultan maulana hasanuddin banten: 2021)

⁶ I Komang Wahyu Wiguna and Made Adi Nugraha Tristaningrat, 'Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.1 (2022), 17 <<https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>>.

Peluncuran kebijakan kurikulum merdeka bukanlah tanpa suatu alasan, akan tetapi melansir dari hasil *Programe For Internasional Student Assessment* (PISA) tahun 2000, 2003, 2006, 2009, 2012, 2016, 2018 dan ditahun 2019 memperlihatkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia berada di urutan-74 dan 79 negara. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia memiliki kemampuan literasi, matematika, sains dan membaca yang relatif rendah. Menyikapi hal tersebut, Nadiem Makarim pun melakukan terobosan asesmen kemampuan minimal yaitu literasi, numerasi, dan survei karakter. Literasi tidak hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta pemahaman konsep di baliknya.⁷

Pendidikan dipandang sebagai kebutuhan penting di antara kebutuhan penting lainnya. Sebagaimana dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Seperti yang

⁷ Heroza Firdaus and others, 'Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.4 (2022), 686–92 <<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>>.

tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003. Pasal 3 tentang fungsi pendidikan.⁸

Selain itu, setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, guna meningkatkan kualitas hidupnya dan untuk kesejahteraan umat manusia tertuang dalam UUD 1945, bunyi pasal 28 C ayat 1.⁹

"Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan." Ayat 2 berbunyi "setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya." Pada pasal 31 ayat 1 UUD 1945¹⁰

Perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan era yang serba digital. Sama seperti saat ini, digitalisasi menjadi salah satu tolak ukur munculnya kurikulum belajar mandiri. Setiap perubahan kurikulum pada satuan pendidikan memiliki dasar yang kuat. Selain itu, kelulusan siswa untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya diukur dengan nilai akhir Ujian Nasional yang harus mencapai standar yang telah ditentukan, padahal kita tahu bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan keahlian di bidangnya masing-masing proses belajar.

⁸ Naela Faela Shufa Khusna, *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual* (Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2018).

⁹ Dina Indriyani, 'Hak Asasi Manusia Dalam Memperoleh Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum, Dan Kewarganegaraan*, 7.1 (2017), 1–12 <<https://jurnal.unsur.ac.id/jpphk/article/view/392>>.

¹⁰ Hattarina, Shofia. Nurul Saila, dkk, implementasi kurikulum merdeka belajar di lembaga pendidikan (Probolinggo: Open Access at: <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA> 2022), hal.181-192

penerapan konsep pendidikan di Indonesia seringkali tidak sesuai dengan kondisi siswa dan guru.

Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa tidak maksimal karena guru dituntut untuk menyiapkan silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran dalam jumlah yang sangat banyak dan membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkannya.

Sistem kurikulum terlalu monoton dan tidak memberikan kemandirian bagi siswa dan guru. Oleh karena itu, muncul pemikiran-pemikiran terbaru dalam pengembangan kurikulum di Indonesia.¹¹

Pemerintah pun gencar membenahi sistem pendidikan. Salah satunya dengan terus melakukan penyempurnaan kurikulum dari tahun ke tahun. Penyempurnaan kurikulum diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat SD. Berdasarkan pernyataan bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan dan kemajuan bangsa.

Salah satunya yang ramai diperbincangkan dalam lingkup pendidikan adalah implememtasi kurikulum merdeka belajar (IKM) yang mana esensi dari kurikulum merdeka atau merdeka belajar paling

¹¹ Juliati Boang Manalu and others, 'Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar', *Mahesa Centre Research*, 1.1 (2022), 80–86 <<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>>.

tepat digunakan sebagai filosofi perubahan dari metode pembelajaran yang terjadi selama ini. Sebab dalam merdeka belajar terdapat kemandirian dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan menentukan sendiri cara terbaik dalam proses pembelajaran dijelaskan oleh Nadiem Makarim. Dan menurutnya ada 2, satu adalah kemerdekaan, kedua adalah kemandirian dan menurutnya merdeka belajar dibutuhkan di era saat ini, anak-anak tidak lagi harus mengikuti kurikulum yang tersedia, namun bisa menggunakan metode belajar yang paling cocok digunakan. cocoknya kata merdeka, dengan merdekanya pemikiran anak-anak kita, biar mereka tidak bisa dijajah baik sosmed maupun orang lain. Kemudian kemerdekaan itu berlaku bagi guru di dalam kelas, agar dapat menentukan sendiri apa cara mengajar yang terbaik untuk anak didiknya. Selain itu, guru juga dapat secara merdeka untuk memilih elemen-elemen dari kurikulum yang terbaik. Pernyataan tersebut dijelaskan oleh filsafat Ki Hadjar Dewantara yang menginspirasi saya dan tim saya mengenai dua konsep¹²

Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter siswa baik dalam keberanian mengemukakan pendapat saat berdiskusi, kemampuan bergaul yang baik, hingga menjadi siswa yang berkompeten sehingga otomatis karakter siswa terbentuk. Ini mendukung kreativitas siswa dan

¹² Khusna, *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual*.

akan terwujud melalui bimbingan guru. Tuntutan bagi guru untuk dapat mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi siswa juga akan terwujud dan munculnya kurikulum belajar mandiri mendukung pemerataan pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmatif yang dibuat oleh pemerintah untuk siswa yang berada di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar.¹³

SDN Serang 13 merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka karena sudah terdaftar melalui laman kurikulum.gtk.kemendikbud.go.id dengan tipe sekolah mandiri berubah. Pelaksanaan dilakukan di kelas I dan IV. Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan kurikulum merdeka untuk tahun ini sesuai dengan intruksi pemerintah adalah penerapannya dikelas I dan IV.¹⁴ Dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Serang 13 terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka diberikan keluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Siswa pun diberikan keluasaan dalam belajar karena disesuaikan dengan kemampuan anak.

Kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana pada saat peneliti

¹³ Naela Faela Shufa Khusna, 'Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual', *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2018.

¹⁴ Lilis Kurniasih Ine Setiawati Rahayu, *Hasil Wawancara*.

mewawancarai ibu Ine selaku guru kelas 4 SDN Serang 13 di peroleh informasi bahwa pemahaman guru tentang kurikulum merdeka ini sudah cukup konperhensif tetapi yang menjadi kendala bukan hanya keterlambatan siswanya saja, akan tetapi ketersediaan sarana prasarana menjadi salah satu faktor penting agar kurikulum merdeka ini berjalan sebagaimana yang di harapkan dan sesuai dengan peraturan yang ada salah satunya keterbatasannya infokus, proyektor, dan wifi, sebagian guru di sekolah ini masih beranggapan bahwasanya membawa handphone pun itu dilarang, dan kurangnya dokumen yang mendukung guru memahami tentang kurikulum merdeka dari latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (IKM) yang diharapkan dengan adanya penelitian ini untuk mengetahui permasalahan sekaligus upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka di SDN Serang 13.¹⁵

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu:

1. Guru di SDN Serang 13 masih kekurangan sarana prasarana untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka ini.

¹⁵ Ine Setaiwati Rahayu, *No Title*.

2. Belum diketahui apa saja kendala dalam penerapan kurikulum merdeka.
3. Belum diketahui solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi kendala penerapan kurikulum merdeka.
4. Belum diketahui bagaimana cara guru mengimplementasikan kurikulum merdeka.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti ini dapat lebih terarah, maka perlu diberikan suatu batasan dalam penelitian untuk ditinjau secara detail dan mendalam. Batasan masalah dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah mengenai hambatan siswa maupun guru tepatnya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN Serang 13.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka peneliti menuliskan rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SDN Serang 13?
2. Apa saja kendala dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Serang 13?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi kendala penerapan kurikulum merdeka di SDN Serang 13?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat tujuan masalah yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SDN Serang 13.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Serang 13.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka di SDN Serang 13.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di SDN Serang 13
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat memudahkan guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang inovatif. Beban yang selama ini ditanggung guru dapat diselesaikan melalui kurikulum belajar

mandiri. Selain itu, konsep kurikulum belajar mandiri juga akan menjadi solusi dalam menjawab tantangan pendidikan di era digitalisasi saat ini.

b. Bagi Siswa

Siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik dengan adanya kurikulum merdeka ini

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan bagi siswa karena inovasi dalam pembelajaran, dan memberikan hasil yang baik untuk peningkatan sekolah, dan penelitian berdampak baik dalam menunjang keberhasilan di sekolah.

G. Hipotesis

Mengimplementasi kurikulum merdeka bisa sesuai dengan pembelajaran

H. Sitematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan memahami pembahasan dalam skripsi ini secara keseluruhan, maka perlu dikemukakan suatu sistematika yang menjadi kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Sistematika penulisan sebagai berikut.

1. Bagian Awal Skripsi

Terdapat halaman sampul depan, halaman judul, halaman

persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan abstraksi. Pada bagian awal skripsi

2. Bagian utama skripsi

Terdapat atas bab dan sub bab pada bagian utama yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori dasar sebagai hasil dari studi literatur. Teori ini dapat dijadikan sebagai landasan pendukung mengenai permasalahan yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data yang digunakan serta sumber data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.